

IMPLEMENTASI BANTUAN SOSIAL DALAM MENANGGULANGI KEBUTUHAN DASAR MASYARAKAT DI DESA MEKARSARI

[Implementation Of Social Assistance In Addressing Basic Community Needs In Mekarsari Village]

Aminullah¹⁾, Nenet Natasudian Jaya^{2)*}, I Gusti Made Subrata³⁾, Ida Ayu Ketut Marini⁴⁾, Titin Apriani⁵⁾, Gede Tusan Ardika⁶⁾, Titin Titawati⁷⁾, Ramli⁸⁾, Aline Febriany Loilewen⁹⁾

^{1,4,5,7)}Universitas 45 Mataram, ^{2,3,6,8,9)}Universitas Mahasaraswati Denpasar

¹⁾aminullahmtk@gmail.com, ²⁾nenetnatasudian@unmasmataram.ac.id (corresponding)

ABSTRAK

Tujuan pelaksanaan pengabdian berbentuk bantuan sosial yaitu untuk menanggulangi sementara kebutuhan dasar masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi di Desa Mekarsari. Metode penerapan pengabdian meliputi: pembentukan tim pengabdian, persiapan kebutuhan pengabdian, pendataan masyarakat kurang mampu, pengumpulannya masyarakat dan penyerahan bantuan. Kegiatan pengabdian dilakukan meliputi: 1) Pembentukan tim pengabdian yang terdiri dari dosen, mahasiswa, masyarakat dan pemerintah desa. 2) Persiapan kebutuhan pelaksanaan pengabdian, 3) pendataan masyarakat bekerjasama dengan pemerintah desa, dan 4) penyerahan bantuan di satu tempat, sehingga masyarakat dapat diberikan pengarahan terkait bantuan yang diterima.

Bantuan sosial yang diberikan sebanyak 25 bungkusan berisi sembako atau kebutuhan dasar masyarakat. Bantuan hanya dapat mengurangi pengeluaran masyarakat selama 3 sampai 5 hari saja, namun masyarakat terlihat antusias dan berterimakasih.

Kata kunci: Bantuan sosial; kebutuhan dasar; pengabdian; masyarakat

ABSTRACT

The aim of implementing community service in the form of social assistance is to temporarily address the basic needs of economically disadvantaged communities in Mekarsari Village. Methods for implementing service include: forming a service team, preparing service needs, collecting data on underprivileged communities, gathering the community and handing over aid. Service activities carried out include: 1) Formation of a service team consisting of lecturers, students, community and village government. 2) Preparation of the needs for implementing community service, 3) community data collection in collaboration with the village government, and 4) delivery of assistance in one place, so that the community can be given direction regarding the assistance received.

The social assistance provided was 25 packages containing basic necessities or basic community needs. Assistance can only reduce people's expenses for 3 to 5 days, but people seem enthusiastic and grateful

Keywords: Social assistance; basic needs; community service

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia khususnya yang tinggal di pedesaan rata-rata secara ekonomi berada pada level ekonomi rendah dan menengah. Ekonomi rendah pada masyarakat di desa bukan berarti sangat miskin atau selalu membutuhkan bantuan sosial, namun dikatakan rendah karena tolak ukurnya

pendapatan dan pengeluaran per bulan. Khususnya di desa Mekar Sari, rata-rata pencaharian masyarakat adalah petani atau pekebun, sehingga pendapatan sangat dipengaruhi oleh hasil panen. Hasil panen masyarakat sangat dipengaruhi oleh cuaca atau kondisi alam, sehingga sedikit dapat diprediksi.

Tingkat ekonomi rendah pada masyarakat dikenal secara umum sebagai masyarakat miskin. Menurut Faturachman dan Marcelinus Molo (Matana, 2016), kemiskinan adalah ketidakmampuan individu dan kelompok dalam suatu keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan dasarnya. Menurut Soekanto, kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak mampu memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf hidup kelompoknya dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental dan fisiknya dalam kelompok tersebut (Hayat, N. (2018). Sedangkan Rogahang, et al., (2023) menjelaskan bahwa terdapat tiga poin utama sebagai pemicu keterbelakangan serta kemiskinan warga, poin tersebut adalah kurangnya taraf hidup, kurangnya rasa percaya diri, serta terhindar dari kebebasan.

Kemiskinan di Indonesia berusaha dikurangi oleh pemerintah dari tingkat pusat hingga tingkat desa. Pemerintah masih memperhatikan angka kemiskinan karena rendahnya tingkat pendapatan tingkat pendidikan dan kesehatan, yang berdampak pada masyarakat di wilayah terpencil, terluar, dan tertinggal. Selain itu, lapangan pekerjaan masih menjadi masalah bagi banyak orang yang ingin memperbaiki kualitas kehidupan mereka, terutama dalam hal ekonomi (Takasaping, et. al 2023). Menurut Peraturan Presiden No. 63 Tahun 2017, bantuan sosial adalah bantuan berupa dukungan keuangan, barang, atau layanan yang diberikan kepada masyarakat miskin, terpinggirkan, atau yang rentan terhadap risiko sosial. Pemerintah berusaha untuk mengentaskan kemiskinan dengan menggunakan program ini (JDIH, 2017)

Bantuan Sosial merupakan program pemerintah yang diatur secara langsung dalam Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 01 Tahun 2019 tentang Penyaluran Belanja Bantuan Sosial di Lingkungan Kementerian Sosial tercantum pada pasal 1 ayat 1 bahwa Bantuan Sosial merupakan “bantuan berupa uang, barang atau jasa kepada seseorang, keluarga, kelompok, masyarakat miskin, tidak mampu dan atau rentan terhadap resiko sosial”. Untuk membantu mereka yang memiliki sumber daya keuangan yang terbatas, mengurangi kesenjangan sosial, serta mengurangi dampak dari rendahnya upah tenaga kerja, rumah tangga di tingkat paling bawah dapat memperoleh bantuan sosial (Ardila et al., 2022).

Menurut Sulistya, A. R., & Andriyanto, S. D. (2024) dalam tulisannya menjelaskan bahwa pemerintah mengembangkan berbagai program untuk mengurangi jumlah penduduk miskin, diantaranya adalah: a) Bantuan Langsung Tunai (BLT), b) Bansos Beras, c) Program Indonesia Pintar, atau PIP, d) Kartu Indonesia Sehat (KIS) bantuan sosial yang dikelola oleh BPJS Kesehatan, e) Bantuan yang diberikan kepada KPM atau Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), f) Kartu Pelatihan Prakerja, g) Program Keluarga Harapan (PKH). Menurut Dadu & Zukhrufu, 2021 Pemberian bantuan oleh pemerintah daerah kepada individu, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat dikenal sebagai bantuan sosial. Bantuan ini tidak bersifat terus menerus atau sporadis. Bantuan ini diberikan dalam bentuk uang tunai atau barang dengan jumlah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah.

Bantuan sosial yang diprogramkan oleh pemerintah sangat terasa di tingkat masyarakat yang tergolong ekonomi rendah, meskipun masyarakat sangat terbantu namun belum mampu menaikkan tingkat ekonomi atau level masyarakat dari ekonomi rendah ke tingkat sedang. Artinya bahwa bantuan tersebut dapat terasa manfaatnya kepada masyarakat tetapi status bantuan menunjukkan bahwa masih berada pada level rendah. Sesuai menurut Lindiasari S & Ramadhani, (2019) bahwa bantuan sosial berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Ridha dkk. (2021) yang mengemukakan bahwa tidak ada hubungan yang substansial antara program bantuan sosial dan penurunan tingkat kemiskinan.

Bantuan sosial yang diniatkan pada pengabdian ini tidak sampai untuk mengurangi angka kemiskinan melainkan dengan tujuan menanggulangi kebutuhan dasar sementara, bahkan dengan jumlah atau kuantitas yang sangat terbatas, karena bukan sumbangan dari pemerintah melainkan dari pelaksana pengabdian. Harapannya bantuan yang diberikan meskipun sangat minim dapat mengurangi pengeluaran masyarakat beberapa hari.

METODE PENERAPAN

Metode untuk merealisasikan kegiatan pengabdian “Implementasi Bantuan Sosial dalam Menanggulangi Kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Mekarsari” tahun 2024, meliputi: Kegiatan

pengabdian dilakukan meliputi: 1) Pembentukan tim pengabdian yang terdiri dari dosen, mahasiswa, masyarakat dan pemerintah desa. 2) Persiapan kebutuhan pelaksanaan pengabdian dimulai dari pengarahan, persiapan mobilisasi, pengadaan sembako dan plastik. 3) pendataan masyarakat bekerjasama dengan pemerintah desa, dan 4) penyerahan bantuan di satu tempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Mekarsari merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat dengan luas wilayah 5002 ha. Secara geografis desa Mekarsari berada 115,46 - 116,20 Bujur Timur dan 8,25-8 Lintang Selatan, dengan batas wilayah sebelah utara hutan lindung, sebelah selatan Desa Penimbung dan Mambalan, sebelah barat Desa Jeringo dan Gelangsar, sebelah timur Desa Penimbung dan Desa Bukit Tinggi. Secara administrasi Desa Mekarsari terdiri dari 7 Dusun diantaranya Dusun Lilir, Dusun Gertok, Dusun Lingkoq Waru, Dusun Malaka, Dusun Erat Mate, Dusun Ranjok Barat, Dusun Ranjok Timur (<http://mekarsari-gunungsari.desa.id/>)

Pelaksanaan pengabdian dilakukan di Desa Mekarsari dengan pelaksanaannya meliputi: 1) Pembentukan tim pengabdian yang terdiri dari dosen, mahasiswa, masyarakat dan pemerintah desa. 2) Persiapan kebutuhan pelaksanaan pengabdian dimulai dari pengarahan, persiapan mobilisasi, pengadaan sembako dan plastik. 3) pendataan masyarakat bekerjasama dengan pemerintah desa, dan 4) penyerahan bantuan di satu tempat.

Pembentukan team pengabdian

Team pengabdian terdiri dari Dosen, TU, mahasiswa, pemerintah desa Mekarsari dan masyarakat setempat. Pembentukan tim ini oleh dosen dan mahasiswa, kemudian bersurat atau ijin pengabdian di Desa dan melibatkan pemerintah desa khususnya kepala dusun dalam tim pengabdian serta melibatkan masyarakat setempat. Setelah team terbentuk, barulah merencanakan dan menyepakati proses pelaksanaan pengabdian di desa Mekarsari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat.

Persiapan kebutuhan pelaksanaan pengabdian

Persiapan kebutuhan pelaksanaan pengabdian dimulai dari pengarahan, persiapan mobilisasi, pengadaan sembako dan packing. Persiapan dilakukan dengan membagi tugas setiap orang atau kelompok dalam team. Bantuan berupa sembako dikumpulkan di satu rumah yang disepakati atau tempat yang diarahkan oleh Kepala Desa Mekarsari. Sembako tersebut dibungkus di rumah tersebut dan kemudian dihitung jumlah bingkisan yang dibuat. Bingkisan pada hari persiapan didapat sebanyak 25 bingkisan.



Gambar 1. Packing Bantuan

Pendataan masyarakat bekerjasama dengan pemerintah desa

Pendataan Masyarakat dalam hal ini bertujuan untuk mendata Masyarakat supaya bantuan tepat sasaran. Pendataan dilakukan oleh mahasiswa dengan bantuan kepala dusun dan Masyarakat setempat, sehingga berjalan dengan lancar. Menurut Faulana et al., (2021), proses pendataan peserta yang sah diperlukan untuk mencapai tujuan program bantuan sosial dan untuk memastikan bahwa penerima

manfaat benar-benar layak mendapatkan bantuan. Setelah didata, dipilih 25 orang yang disepakati dengan berbagai pertimbangan, dan mengundang Masyarakat tersebut untuk kumpul dirumah yang sudah ditentukan.

Penyerahan Bantuan Sosial

Penyerahan bantuan dilakukan dengan mengumpulkan Masyarakat yang sudah ditentukan oleh tim pengabdian. Tim mengundang 25 masyarakat yang sudah ditentukan tersebut untuk berkumpul dirumah yang sudah ditentukan. Penerima bantuan sebagian besar berusia lanjut atau jompo, karena dinilai sangat tepat untuk diberikan bantuan langsung. Selain secara fisik sudah kurang mampu untuk bekerja, juga dari segi ekonomi dinilai kurang dari yang lain.



Gambar 2. Penyerahan Bantuan

Penyerahan bantuan berupa sembako tentu tidak bisa merubah kondisi ekonomi Masyarakat karena selain jumlahnya sedikit, juga tidak dilakukan secara berkelanjutan, namun Masyarakat penerima bantuan terlihat senang, antusias dan berterimakasih kepada tim pengabdian. Kesempatan ini juga dimanfaatkan oleh tim dan pemerintah desa untuk menyampaikan keterbatasan sumbangan, tujuan dan sumber bantuan serta hal-hal lain untuk menyemangati Masyarakat supaya tetap produktif. Siti Saniah & Stevany Afrizal (2024) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa penyaluran bantuan sosial berupa beras meski pun sudah tepat sasaran, bantuan sosial berupa beras ini dinilai tidak cukup optimal untuk menekan angka kemiskinan di Desa Cipayung. Hal ini karena bantuan pangan pada dasarnya hanya memenuhi kebutuhan makanan dan mengurangi biaya.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian meliputi: pembentukan tim pengabdian, persiapan kebutuhan pengabdian, pendataan masyarakat kurang mampu, pengumuplan masyarakat dan penyerahan bantuan. Kegiatan pengabdian dilakukan meliputi: 1) Pembentukan tim pengabdian yang terdiri dari dosen, mahasiswa, masyarakat dan pemerintah desa. 2) Persiapan kebutuhan pelaksanaan pengabdian, 3) pendataan masyarakat bekerjasama dengan pemerintah desa, dan 4) penyerahan bantuan sosial kepada masyarakat. Bantuan sosial yang diberikan sebanyak 25 bungkusan berisi sembako atau kebutuhan dasar masyarakat. Bantuan hanya dapat mengurangi pengeluaran masyarakat selama 3 sampai 5 hari saja, namun masyarakat terlihat antusias dan berterimakasih.

Saran

Kegiatan serupa harapannya tetap terlaksana atau terjadwal secara berkala untuk membantu mengurangi pengeluaran masyarakat, meskipun dari pemerintah sudah memprogramkan hal tersebut,

namun bantuan langsung dari perguruan tinggi atau instansi-instansi swasta perlu dilakukan. Bantuan sosial atau berbagi merupakan kegiatan yang langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardila, I., Annisa Fauziah, D., Ryanda Putri, K., Firnanda, A., Agus Hardiansyah, M., Sosiologi, P., & Sultan Ageng Tirtayasa, U. (2022). Penyalahgunaan Kekuasaan dalam Tindakan Korupsi Bantuan Sosial oleh Pejabat Publik Perspektif Max Weber. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 13(2), 222–234
- Dadu, F., & Zukhrufu, A. (2021). Penyaluran Bantuan Dana Jaminan Sosial bagi Masyarakat yang Terdampak Covid-19
- Faulana, I., Murniawaty, I., & Rusdarti. (2021). Model Pengentasan Kemiskinan Melalui Kebijakan PKH Di Jawa Tengah. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 5(1), 1–13
- Hayat, N. (2018). Kemiskinan Dan Akses Keluarga Miskin Pedesaan Terhadap Pendidikan Dasar. *Untirta Civic Education Journal*, 3 (1), 41–53. <https://doi.org/10.30870/ucej.v3i1.3609>
- JDIH. (2017). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2017. Jaringan Dokumentasi Dan Informasi Hukum Kementerian BUMN
- Lindiasari S, P., & Ramadhani, A. W. (2019). Efektifitas Bantuan Sosial Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Tengah Perlambatan Ekonomi Indonesia Dengan Pendekatan Non_Paramet. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(1), 10–34.
- Matana, T.R (2016). Faktor Penyebab Penduduk Miskin di Kecamatan Lage. *Jurnal Ekomen*, 16(1),68-77
- Menteri. Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 01 Tahun 2019 tentang Penyaluran Belanja Bantuan Sosial di Lingkungan Kementerian Sosial. Jakarta
- Ridha, M. R., Sinring, B., & Baharuddin, D. (2021).Pengaruh Bantuan Sosial dan PemberdayaanMasyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Kota Parepare. *Economos: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 75–81
- Rogahang, A. L., Tulusan, F., & PALAR, N. (2023). Implementasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan di Desa Molompar Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(3), 403-419
- Siti Saniah &, Stevany Afrizal. (2024). Transformasi Sosial Penerima Bantuan Sosial Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Desa Cipayung. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Volume 7, Nomor 1, Tahun 2024. ISSN:2599-2511 (online), 829-836. DOI: https://doi.org/10.33627/es.v7i1.2224_
- Sulistya, A. R., & Andriyanto, S. D. (2024). Berbagai Jenis Bantuan Sosial, Ma'ruf Amin: Bansos Lestarkan Kemiskinan.
- Takasaping, S. C., Rotinsulu, T. O., & Naukoko, A. T. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, PDRB Perkapita dan Belanja Bantuan Sosial terhadap Angka Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(10), 97-108.